



PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, ROA DAN EPS TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA

Made Dian Sukmadewi¹ Ida Bagus Badjra²

Abstract

Keywords:

Stock returns;
Inflation;
Interest rates;
Return on assets;
Earnings per share.

Investment is an activity to invest directly or indirectly with the aim of obtaining a return. One form of indirect investment that is popular and in great demand by investors today is stocks. The level of return obtained by investors is not fixed and can change at any time. The purpose of this study was to determine the effect of inflation, interest rates, ROA and EPS on stock returns. This research was conducted using the object of research, namely the coal sub-sector mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. This study uses secondary data from the company's financial statements as well as the official website of Bank Indonesia and the Central Statistics Agency (BPS). The analysis technique used is multiple linear regression. The results show that (1) inflation has no effect on stock returns, (2) interest rates have a negative effect on stock returns, (3) ROA has a positive effect on stock returns, and (4) EPS has a positive effect on stock returns.

Kata Kunci:

Return saham;
Inflasi;
Suku bunga;
Return on asset;
Earning per share.

Abstrak

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk memperoleh pengembalian (*return*). Salah satu bentuk investasi tidak langsung yang populer dan banyak diminati oleh investor saat ini adalah saham. Tingkat *return* yang diperoleh investor tidak tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, ROA dan EPS terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan serta *website* resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (2) tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham, (3) ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan (4) EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
dianskmdw11@gmail.com

PENDAHULUAN

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini untuk mendapatkan sejumlah *return* di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Kenaikan jumlah investor ini tidak terlepas dari perkembangan infrastruktur teknologi informasi yang memudahkan dalam melakukan transaksi jual beli sekuritas di pasar modal. Instrumen investasi yang banyak diminati oleh investor adalah saham. Jumlah investor saham di Indonesia selama tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 53 persen (idx.co.id). Ekspektasi investor dalam berinvestasi pada saham adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian atau *return* tertentu (Tandelilin, 2010). Semakin tinggi *return* saham perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Return* yang didapatkan investor tidak tetap dan terus berfluktuasi, yang biasanya disebabkan oleh variabel fundamental dan teknikal (Sudiyatno, 2011). Analisis fundamental berkaitan dengan faktor internal perusahaan, yang biasanya ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan (Bukit, 2003), seperti *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan rasio keuangan lainnya. Sementara faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan ekonomi makro seperti suku bunga, inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, serta kondisi ekonomi internasional (Samsul, 2015).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020, karena merupakan salah satu sektor yang sahamnya diminati investor. Tingginya resiko pada sektor pertambangan membuat *return* yang diharapkan oleh investor juga semakin tinggi. Perusahaan sektor batu bara dipilih karena pergerakan harga saham batu bara selama periode 2016-2020 yang masih mengalami kenaikan dan penurunan yang menyebabkan harga saham batu bara belum stabil.

Tabel 1.
Daftar *Return* Saham Perusahaan Sektor Batu Bara Periode 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	<i>Return</i> Saham (%)					Jumlah (%)	Rata- rata (%)
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	ADRO	229,13	9,73	-34,68	27,98	-8,04	224,13	44,83
2	ARII	30	88,46	-8,16	-21,67	-43,83	44,80	8,96
3	BSSR	27,03	48,94	11,43	-22,22	-6,87	58,30	11,66
4	BUMI	456	-2,88	-61,85	-35,92	9,09	364,44	72,89
5	BYAN	-23,81	76,67	87,50	-20,00	-2,67	117,68	23,54
6	DOID	844,44	40,20	-26,57	-46,67	25,71	837,11	167,42
7	GEMS	92,86	1,85	-7,27	0,00	0,00	87,44	17,49
8	HRUM	217,04	-4,21	-31,71	-5,71	125,76	301,17	60,23
9	ITMG	194,76	22,67	-2,17	-43,33	20,70	192,62	38,52
10	KKGI	257,14	8,00	9,26	-33,33	12,71	253,78	50,76
11	MBAP	87,44	38,76	-1,72	-30,53	35,86	129,81	25,96
12	MYOH	20	11,11	49,29	23,92	0,39	104,71	20,94
13	PKPK	0	34,00	56,72	-37,14	-18,18	35,39	7,08
14	PTBA	176,24	-1,60	74,80	-38,14	5,64	216,94	43,39
15	PTRO	148,28	130,56	7,53	-10,08	20,25	296,53	59,31
16	SMMT	-12,87	-10,74	20,30	-23,13	-5,69	-32,12	-6,42
17	TOBA	84,44	66,27	-21,74	-11,60	45,25	162,62	32,52

Sumber: BEI, 2021

Dapat dilihat bahwa *return* saham perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI dalam periode 5 tahun mengalami fluktuasi, sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini berfokus pada empat variabel independen yang mewakili faktor eksternal dan internal

perusahaan yang memengaruhi fluktuasi *return* saham diantaranya, inflasi, suku bunga, *Return on Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS).

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum terhadap barang dan jasa selama periode waktu tertentu (Mugambi & Okech, 2016). Inflasi yang mengalami peningkatan menjadi sinyal negative bagi investor karena dapat mengurangi tingkat pendapatan riil dari hasil investasinya. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa risiko investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi *rate of return* dari investor. Didukung penelitian dari Iqmal & Putra (2020), Suriyani & Sudiartha (2018), Pervaiz *et al.* (2018), dan Quandir (2012) bahwa kenaikan inflasi dapat menurunkan *capital gain* yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu H1: Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan.

Tingkat suku bunga menjadi salah satu daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Perubahan tingkat suku bunga bisa menjadi sinyal yang mudah dideteksi oleh investor dalam menentukan untuk keputusan investasi pada pasar modal. Jika suku bunga deposito tinggi, maka investor cenderung akan menyimpan dananya pada deposito. Sebaliknya, jika suku bunga simpanan rendah, investor cenderung akan menanamkan dananya dalam bentuk saham (Sudarsono & Sudiyatno, 2016). Didukung penelitian dari Jonathan *et al.* (2021), Iqmal & Putra (2020), Mugambi & Okech (2016), dan Yusfiarto (2020) bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu H2: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan aset perusahaan untuk bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010). Semakin tinggi rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Sejalan dengan penelitian dari Almira & Wiagustini (2020), Mayuni & Suarjaya (2018), Muhammad Shakeel (2018), Azizah & Afrizal (2017), serta Sudarsono & Sudiyatno (2016). Maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu H3: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan.

Earning per Share (EPS) merepresentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya saat pembagian keuntungan saham yang beredar pada akhir tahun (Fahmi, 2012). Maka dari itu, semakin tinggi *Earning per Share* perusahaan, maka semakin menguntungkan untuk berinvestasi di dalamnya (Musallam, 2018). Jika EPS semakin besar maka investor memandang bahwa perusahaan memiliki prospek cerah dimasa mendatang, sehingga investor lebih berani membeli saham dengan harga lebih tinggi sehingga *return* saham yang diterima akan semakin besar. Didukung penelitian sejenis dari Almira & Wiagustini (2020), Mayuni & Suarjaya (2018), Andyani & Mustanda (2018), Musallam (2018), Yusfiarto (2020), Azizah & Afrizal (2017), serta Wijesundera *et al.* (2015). Maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu H4: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya, www.idx.co.id. Obyek penelitian ini adalah inflasi, tingkat suku bunga, *Return on Asset*, dan *Earning per Share* terhadap *return* saham perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Adapun perhitungan masing-masing variabel sebagai berikut.

Return saham

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

P_t = harga saham sekarang

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Inflasi (X_1), menggunakan data bulan Januari – Desember dirata-rata kan untuk memperoleh inflasi tahunan yang dinyatakan dalam persentase pada periode 2016-2020.

$$\text{Inf}_{(t)} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{(t-1)}}{\text{IHK}_{(t-1)}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$\text{Inf}_{(t)}$ = Inflasi bulan t

$\text{IHK}_{(t)}$ = Indeks Harga Konsumen bulan t

$\text{IHK}_{(t-1)}$ = Indeks Harga Konsumen sebelum bulan t

Tingkat Suku Bunga (X_2) menggunakan data bulan Januari – Desember dirata-rata kan untuk memperoleh BI *rate* tahunan yang dinyatakan dalam persentase pada periode 2016-2020. Pengukuran BI *rate* menggunakan satuan persen (%).

Return on Asset (X_3)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (3)$$

Earning per Share (X_4)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \dots \dots \dots (4)$$

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan dan profil perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2020 yang diperoleh melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id), data inflasi dan tingkat suku bunga melalui *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang selama periode 2016 hingga 2020 sebanyak 17 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik sampel *sampling* jenuh, sehingga dalam hal ini sampel yang diambil adalah seluruh populasi penelitian sebanyak 17 sampel. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Hasil statistik deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X_1)	85	2,04	3,81	3,1220	0,60775
Suku Bunga (X_2)	85	4,25	6,00	5,1080	0,65265
ROA (X_3)	85	-57,90	93,92	9,4161	17,68397
EPS (X_4)	85	-137	3475	313,21	618,743
<i>Return Saham</i> (Y)	85	-61,85	844,44	40,0276	118,28404

Sumber: Data diolah, 2022

Variabel *return* saham memiliki nilai minimum sebesar -61,85 persen yang dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI) pada tahun 2018. Nilai maksimum ROA sebesar 844,44 persen yang dimiliki oleh PT. Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) pada tahun 2016. Nilai rata-rata *return* adalah 40,0276 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 118,28404. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa terjadi fluktuatif data. Variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 2,04 persen pada tahun 2020 dengan nilai maksimum sebesar 3,81 persen pada tahun 2017. Nilai rata-rata inflasi adalah 3,1220 dan standar deviasi sebesar 0,60775. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa tidak terjadi fluktuatif data. Variabel suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 4,25 persen pada tahun 2020 dengan nilai maksimum sebesar 6,00 persen pada tahun 2016. Nilai rata-rata suku bunga adalah 5,1080 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 0,65265. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa tidak terjadi fluktuatif data.

Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -57,90 persen yang dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK) pada tahun 2019. Hal ini berarti tingkat kerugian yang diderita oleh perusahaan dari total aktiva yang digunakan sebesar 57,90 persen. Nilai maksimum ROA sebesar 93,92 persen yang dimiliki oleh PT. Golden Eagle Energy Tbk. (SMMT) pada tahun 2018 yang artinya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari total aktiva sebesar 93,92 persen. Nilai rata-rata ROA adalah 9,4161 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 17,68397. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa terjadi fluktuatif data. Variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar -137 yang dimiliki oleh PT. Atlas Resources Tbk. (ARII) pada tahun 2018. Hal ini berarti tingkat kerugian yang diderita oleh perusahaan per lembar saham yang dimiliki adalah sebesar Rp. 137. Nilai maksimum EPS sebesar 3.475 yang dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) pada tahun 2018 yang artinya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan per lembar saham yang dimilikinya adalah sebesar Rp. 3.475. Nilai rata-rata EPS adalah 313,21 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 618,743. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa terjadi fluktuatif data.

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,984	0,795	0,752	0,57541

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,752 yang berarti bahwa 75,2 persen variasi perubahan *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, tingkat suku bunga, ROA dan EPS sedangkan 24,8 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	237,914	103,480		2,229	0,024
Inflasi	3,175	21,7155	0,017	0,146	0,884
Suku Bunga	-2,423	2,065	-0,289	-2,504	0,014
ROA	0,549	0,992	0,152	2,440	0,041
EPS	0,127	0,132	0,147	2,334	0,039

Sumber: Data diolah, 2022

Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham* diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,884 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi 3,175. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan, maka H1 ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan atau penurunan belum dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Sejalan dengan penelitian Kurniadi dan Sasongku (2014) serta Kirui dan Onono (2014) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Inflasi yang terjadi selama periode penelitian berada pada *level* di bawah 10 persen yang tergolong rendah dan stabil, sehingga investor lebih memperhatikan bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba yang tinggi (Putra, 2016). Investor yakin bahwa perusahaan sudah memiliki strategi dalam menghadapi inflasi di Indonesia, sehingga besar kecilnya inflasi tidak memengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan (Septa, *et al.* 2017).

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,014 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi -2,423. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan tingkat suku bunga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jika harga saham perusahaan menurun, maka *return* saham yang diterima investor juga menurun (Haryani, 2018). Hal ini disebabkan karena Ketika suku bunga naik mak investor lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk deposito daripada saham, yang menyebabkan menurunnya harga saham yang dapat berdampak pula pada penjualan perusahaan yang penurunan. Penurunan penjualan perusahaan dan laba menekan harga saham sehingga akan menurunkan *return* saham perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jonathan *et al.* (2021), Iqmal & Putra (2020), Mugambi & Okech (2016), dan Yusfiarto (2020) yang menemukan bahwa suku bunga dan *return* saham memiliki hubungan yang negative.

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,041 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi 0,549. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan profitabilitas perusahaan akan menaikkan *return* saham perusahaan. Semakin tinggi ROA menggambarkan bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola asset perusahaan dengan baik sehingga laba yang diterima perusahaan juga tinggi. Kenaikan ini akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi *return* saham yang diperoleh investor. Sejalan dengan penelitian Almira & Wiagustini (2020), Mayuni & Suarjaya (2018), Muhammad Shakeel (2018), serta Azizah & Afrizal (2017) menemukan bahwa ROA memiliki hubungan yang positif dengan *return* saham.

Pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,039 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan. *Earnings Per Share (EPS)* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dan perusahaan dapat mengelola serta memberdayakan asetnya dengan baik. Semakin tinggi EPS perusahaan, maka semakin menguntungkan untuk berinvestasi di dalamnya, sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan permintaan saham juga akan meningkat. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan berdampak pula pada peningkatan *return* yang diterima oleh para pemegang saham. Sejalan dengan penelitian Almira & Wiagustini (2020), Mayuni & Suarjaya (2018), Musallam (2018), Andyani & Mustanda (2018), Yusfiarto (2020), Azizah & Afrizal (2017), serta Wijesundera *et al.* (2015) bahwa antara EPS dan *return* saham memiliki hubungan yang positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan dimana apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga maka *return* saham perusahaan akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah dimana apabila terjadi kenaikan pada ROA maka *return* saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah dimana apabila terjadi kenaikan pada EPS maka *return* saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Bagi perusahaan agar dapat mempersiapkan strategi khusus guna menghadapi perubahan tingkat suku bunga dan inflasi meskipun dalam penelitian ini inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena nilainya yang rendah, namun apabila inflasi tergolong sedang atau tinggi maka dapat berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Perusahaan juga hendaknya memperhatikan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) karena dalam penelitian ini ROA dan EPS terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, semakin tinggi ROA dan EPS dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

REFERENSI

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9 (3), 1069-1088.
- Andyani, K. W., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 (4), 2073-2105.
- Bukit, G. E. (2003). *Pengaruh EVA Terhadap Harga Saham di Pasar Modal*. Bandung: Perpustakaan Universitas Widyatama.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryani, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai tukar Rupiah/Dollar AS, Tingkat Suku bunga BI, ROA, DER, CR, dan NPM terhadap Return Saham. *Jurnal Nominal*. 2 (2), 106-124.
- Iqmal, F. M. & Putra, van G. S. (2020). Macroeconomic Factors and Influence on Stock Return That Impact the Corporate Values. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9 (1), 68-75.
- Kirui, E., Wawire, N. H. W. dan Onono, P. O. (2014). Macroeconomic Variables, Volatility and Stock Market Returns: A Case of Nairobi Securities Exchange Kenya. *International Journal of Economics and Finance*. 6(8), 214-228.
- Kurniadi, A., Achسانی, N. A. dan Sasongko, H. (2014) Kinerja Keuangan Berbasis Penciptaan Nilai, Faktor Makroekonomi, dan Return Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 16(2), 141-152.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 (8), 4063-4093.
- Mugambi, M. & Okech, T. C. (2016). Effect of Macroeconomic Variables on Stock Returns of Listed Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV (6), 390-418.
- Muhammad, Shakeel. (2018). The Relationship Between Fundamental Analysis and Stock Returns Based on the Panel Data Analysis: Evidence from Karachi Stock exchange (KSE). *Research Journal of Finance and Accounting*, 9 (3), 84-96.

- Musallam, S. R. M. (2018). Exploring the Relationship between Financial Ratios and Market Stock Returns. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 11 (21), 101-116.
- Pervaiz, Javed. et al. (2018). Impact of Macroeconomic Variables on Karachi Stock Market Returns. *International Journal of Economics and Finance*, 10 (28), 28-34.
- Putra, et. al. (2016) Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. LPPM UNMAS Denpasar. 569-578.
- Quandir, M. M. (2012). The Effect of Macroeconomic Variables on Stock Returns on Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial issues*, 2 (4), 480-487.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Septa, et al. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10 (2), 8-16.
- Sudarsono, B. & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s.d 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23 (1), 30-51.
- Sudiyatno, B., & Irsyad, M. (2011). Menguji Model Tiga Faktor Fama dan French dalam memengaruhi Return Saham (Studi pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 18 (2). 1-10
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 (6), 3172-3200.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. (Edisi 1). Yogyakarta: Kanisius.
- Wijesundera, et al. 2015. Predictability of Stock Returns Using Financial Ratios: Empirical Evidence from Colombo Stock Exchange. *Kelaniya Journal of Management*, 4 (2), 44-55.
- Yusfiarto, Rizaldi. (2020). Micro Macro Economics Fundamental Factors and Indonesia Stock Exchange Return. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1), 221-231